

**KETERPENGARUHAN MUHAMMAD HUSEIN AŻ-ŻAHABI OLEH
PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER DALAM KITAB *AT-TAFSIR WA AL
MUFASSIRUN* : STUDI ATAS NARASI NEGATIF DAN AFIRMATIF**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Diviena Thalsa Anjuma
NIM. 22105030039

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2196/Uh.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KETERPENGARUHAN MUHAMMAD HUSEIN AŽ-ŽAHABI OLEH PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER DALAM KITAB AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRŪN : STUDI ATAS NARASI NEGATIF DAN AFIRMATIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIVIENA THALSA ANJUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030039
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69420aa992508



Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6938caf1a67f



Pengaji III

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 693db3c1062d7



Yogyakarta, 03 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6942589d050e4

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Diviena Thalsa Anjuma

NIM : 22105030039

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : KETERPENGARUHAN MUHAMMAD HUSEIN AŽ-ZAHABI OLEH PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER DALAM KITAB *AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRŪN* : STUDI ATAS NARASI NEGATIF DAN AFIRMATIF

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2025

Pembimbing,


Asep Nahruil Musadad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 199205032022031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

SURAT PENYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diviena Thalsaa Anjuma

NIM : 22105030039

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : KETERPENGARUHAN MUHAMMAD HUSEIN AŽ-ŽAHABI
OLEH PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER DALAM KITAB *AT-TAFSIR WA AL
MUFASSIRŪN* : STUDI ATAS NARASI NEGASI DAN AFIRMATIF

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2025

Yang menyatakan,



Diviena Thalsaa Anjuma

MOTTO

“Kamu bisa, kalau kamu percaya kamu bisa.”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ڇ | Ha | ڻ | ha titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ڏ | Žal | ڙ | zet titik di atas |

| | | | |
|---|--------|----|-------------------------|
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es titik di bawah |
| ض | Dad | ḍ | de titik di bawah |
| ط | Ṭa | ṭ | te titik di bawah |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet titik di bawah |
| ع | ‘Ayn | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Waw | w | we |
| ه | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

مُتَعَاقِدُونْ

ditulis

muta`aqqidīn

عَدَّة

ditulis

'iddah

C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi terkait *ta' marbutah* ada tiga, diantaranya :

1. Apabila dimatikan atau mendapat harakat sukun, ditulis “h”

| | | |
|----------|---------|---------------|
| هِبَة | ditulis | <i>hibah</i> |
| جُزِيَّة | ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata berbahasa Arab yang telah diserap ke bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Apabila dihidupkan atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah karena berangkaian dengan kata lain, maka transliterasinya adalah “t”.

| | | |
|------------------|---------|--------------------|
| نَعْمَةُ اللَّهِ | ditulis | <i>ni'matullah</i> |
|------------------|---------|--------------------|

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

| | | |
|-----------------------------|---------|---------------------------------|
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | ditulis | <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> |
|-----------------------------|---------|---------------------------------|

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monostong* dan vokal rangkap atau *difstong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| فَ | Fathah | a | a |
| كَ | Kasrah | i | i |
| دَ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ ... | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| وَ ... | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh :

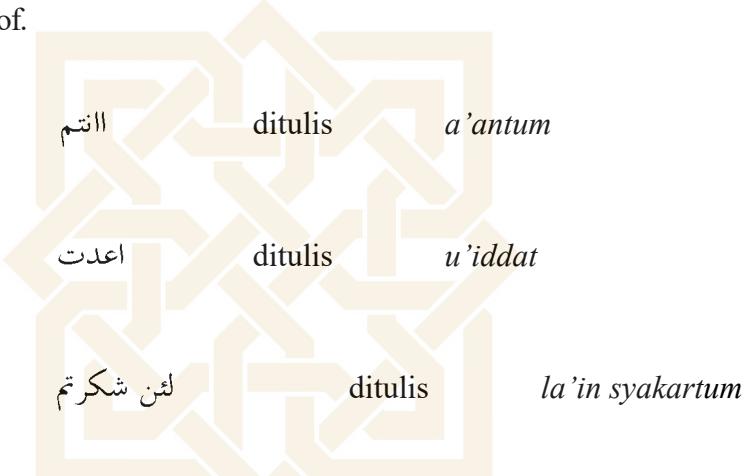
- Fathah + ya' mati, ditulis ai

بِينَكُمْ ditulis bainakum

b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

3. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.



E. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------------------------|-------------|---------------------|
| أَ...يَ | Fathah dan alif atau ya' | ā | a dan garis di atas |
| إَ...يَ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| وَ | Dammah dan waw | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

a. قال ditulis *qāla*

b. رَمَى ditulis *ramā*

c. قَيْلَ ditulis *qīla*

d. يُقُولُ ditulis *yaqūlu*

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- a. نَزَّلَ ditulis *nazzala*
b. الْبَرِّ ditulis *al-birr*

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

a. القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | | |
|----|-------------|---------|-------------------|
| a. | الْقَلْمَنْ | ditulis | <i>al-qalamu</i> |
| b. | الشَّمْسُ | ditulis | <i>asy-syamsu</i> |
| c. | الْجَلَالُ | ditulis | <i>al-jalālu</i> |

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | | | |
|----|-----------|---------|-----------------|
| a. | تَأْخُذُ | ditulis | <i>ta'khužu</i> |
| b. | شَيْءٌ | ditulis | <i>syai'un</i> |
| c. | النَّوْءُ | ditulis | <i>an-nau'u</i> |
| d. | إِنْ | ditulis | <i>inna</i> |

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis

terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- a. وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa innallāha fahuwa khair rāziqīn/ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn*
- b. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا ditulis *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf kapital tidak dikenal dalam sistem tulisan Arab, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- b. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis *Ar-rahman ar-rahīm / ar-rahmanirrahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

a.  ditulis *Allaāhu gafūrun rahīm*

b.  ditulis *Lillāhi* *al-amru*
jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

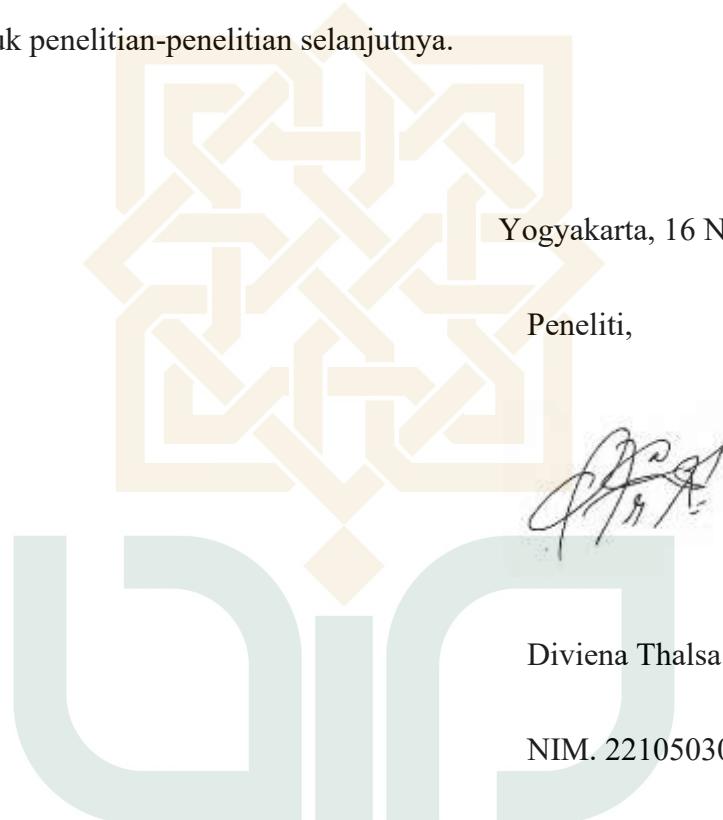
Alhamdulillahirabbil`alamīn. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, skripsi dengan judul “Keterpengaruhannya Muhammad Husein Aż-Żahabi Oleh Pemikiran Ignaz Goldziher Dalam Kitab *At-Tafsīr Wa Al Mufassirūn* : Studi Atas Narasi Negatif Dan Afirmatif” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Shalawat serta salam selalu peneliti haturkan kepada Sang Kekasih, Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta kasih serta kerinduan kepadanya. Selesainya karya besar ini, tidak luput dari bantuan eksternal dari berbagai pihak, yang telah memberikan doa, dukungan, inspirasi, motivasi, materi, saran, serta koreksi kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajaran dosen, staf dan karyawan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan sepenuh hati.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum, yang telah memberikan masukan atas penelitian yang diajukan oleh peneliti.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag, yang telah memberikan segala arahan, materi, saran, motivasi, serta revisi sehingga skripsi ini mencapai tahap ‘selesai’.
5. Kedua sosok terbaik dan tercinta dalam hidup saya, panutan dunia akhiratku, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala cinta kasih, doa, dukungan, dan segala usaha yang telah diupayakan hingga peneliti berada di titik ini.

6. Kedua kakak penulis, yang selalu mendoakan, men-*support*, dan memberikan dukungan finansial tambahan agar peneliti semakin bersemangat menggapai apa yang peneliti impikan.
7. Rita Elysa, teman peneliti yang telah menemani dan memberikan support kepada peneliti saat bimbingan skripsi pertama kali.
8. Teman seperjuangan peneliti dalam menulis skripsi, Shilvia, Ais, Luthfi (Upi), Mufidah, Izza, Mila, Rima. Terima kasih telah saling mendukung dan tidak *kepo* atas pencapaian satu sama lain.
9. Khalimatus Sa'diyyah, teman MAN peneliti yang berada di Kota Kretek sana, terima kasih telah selalu memberikan afirmasi positif kepada peneliti dalam penulisan tugas akhir ini. Terima kasih telah menepati janji untuk tidak asing meski jarak memisahkan kita.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta, khususnya Mba Suci, Mba Norma, Mba Lisa, yang telah membantu menjawab kegelisahan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Psikolog Gen Z berkedok musisi—Daniel Baskara Putra—, terima kasih telah menciptakan lirik dan nada yang *relate* dengan kehidupan remaja gen Z saat ini, lagu-lagumu menjadi saksi bisu lika-liku penulisan karya besar ini.
12. Serta, seluruh pihak yang telah berkontribusi memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.

Atas bantuan yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberikan keridhoan-Nya

dalam apapun yang kita lakukan. Terakhir, semoga karya besar ini bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca. Karya ini pastinya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang ada, maka, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan pengetahuan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Munculnya karya Ignaz Goldziher yang berjudul *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* menggemparkan lanskap intelektual pada masa itu. Untuk pertama kalinya, sejarah perkembangan tafsir dikaji dengan pendekatan historis-kritis yang jelas berbeda dengan model penulisan sejarah perkembangan tafsir sebelumnya. Hal ini memicu sarjana Islam untuk merespons pemikiran tersebut melalui pendekatan yang sama. Salah satunya adalah Muhammad Husein Aż-Żahabi. Ia merespons hal tersebut dalam disertasinya yang berjudul “*at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*”. Karya ini tidak serta-merta memetakan sejarah tafsir al-Quran dalam perspektif Islam secara sistematis, namun juga sebagai *counter* atas klaim-klaim Goldziher dalam bukunya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang menggunakan terjemahan pertama buku *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* dengan judul *al-Mažāhib al-Islāmiyah fī Tafsīr al-Qur’ān* karya Ali Hasan Abdul Qadir dan kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* sebagai sumber data primer, serta literatur-literatur pendukung terkait yang digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis-kritis untuk memetakan kemudian menganalisis narasi negasi dan afirmatif Aż-Żahabi terhadap argumen-argumen Goldziher.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karya Goldziher telah memicu ulama Muslim untuk menerjemahkan karyanya dan mengomentari argumen-argumennya, baik secara ilmiah, ataupun disertai dengan kritikan berbasis teologis. Kritik yang berbasis teologis ini muncul dari klaim-klaim yang bertolak belakang dengan akidah Islam. Hal ini dapat dilihat dari penolakan Aż-Żahabi secara tegas dan mengkritik argumen Goldziher yang dianggap merusak pondasi keyakinan Islam, pada klaim tentang ketidakotentikan al-Quran akibat variasi qira’at, kredibilitas periwayatan tafsir, serta kemurnian periwayatan tafsir. Namun, di sisi lain, Aż-Żahabi juga mengafirmasi dan memanfaatkan analisis Goldziher pada titik-titik tertentu, seperti penegasan bahwa tahap pertama penafsiran berpusat pada teks al-Quran itu sendiri, pengakuan terhadap otoritas Ibnu Abbas sebagai ‘Bapak Tafsir’, apresiasi terhadap karya monumental Aṭ-Ṭabarī, serta penerimaan terhadap pendekatan linguistik Muktażilah dalam menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat. Hasil penelitian ini merepresentasikan suatu bentuk dialog kritis antara sarjana Islam dengan sarjana Barat. Goldziher berhasil memantik sarjana Islam untuk menghasilkan karya sejarah perkembangan tafsir dengan format yang berbeda, sehingga muncul sarjana Islam yang meresponsnya, yaitu Aż-Żahabi. Pendekatan yang digunakan oleh Goldziher mempengaruhi cara pandang Aż-Żahabi terhadap sejarah dan bagaimana Aż-Żahabi kemudian menuliskan historiografinya yang juga memanfaatkan kerangka analisis Goldziher untuk memperkuat argumen-argumennya.

Kata kunci : Aż-Żahabi, Goldziher, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Narasi Negasi, Narasi Afirmasi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iii |
| MOTTO | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | v |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II..... | 18 |
| HISTORIOGRAFI TAFSIR AWAL ABAD KE-20 | 18 |
| A. Orientalisme dan Studi Islam Abad ke-20..... | 18 |
| B. Kontribusi Ignaz Goldziher | 27 |
| C. Resepsi Intelektual Arab terhadap <i>Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung</i> | 37 |
| BAB III | 44 |
| PROFIL MUHAMMAD HUSEIN AŽ-ŽAHABI DAN KITAB <i>AT-TAFSIR WA AL-MUFASSIRŪN</i> | 44 |
| A. Biografi Muhammad Husein Až-Žahabi | 44 |
| 1. Riwayat Hidup | 44 |
| 2. Karya-karyanya | 50 |
| B. Profil Kitab <i>at-Tafsīr wa al-Mufassirūn</i> | 53 |
| 1. Latar Belakang Penulisan..... | 53 |

| | | |
|--|-----------------------------|----|
| 2. | Sistematika Penulisan | 57 |
| BAB IV | 68 | |
| NEGASI DAN AFIRMASI AŻ-ŻAHABI ATAS ARGUMEN GOLDZIHER ... | 68 | |
| A. Argumen Goldziher yang dikritik oleh Aż-Żahabi | 68 | |
| B. Argumen Goldziher yang diafirmasi oleh Aż-Żahabi..... | 92 | |
| C. Dialektika Aż-Żahabi dan Goldziher dalam Historiografi Tafsir..... | 102 | |
| BAB V..... | 108 | |
| PENUTUP..... | 108 | |
| A. Kesimpulan..... | 108 | |
| B. Saran..... | 110 | |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 | |
| CURRICULUM VITAE | 121 | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan kajian ilmu al-Quran dan tafsir, historiografi tafsir al-Quran memiliki kedudukan yang signifikan dan tak terpisahkan. Kajian ini tidak hanya merefleksikan perkembangan metodologi penafsiran al-Quran dan fenomena keagamaan semata, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, politik, serta intelektual Islam¹. Dinamika ini ditandai dengan beragamnya pendekatan dan meluasnya pengkaji tafsir baik dari kalangan Muslim maupun sarjana Barat² (setelahnya akan disebut dengan orientalis³). Hal ini disebabkan oleh interaksi dunia Islam dengan peradaban-peradaban lain non-Islam, seperti Romawi, Persia, Yunani, dan Barat, misalnya, tradisi filsafat Persia mempengaruhi adanya tafsir bercorak tasawuf, hubungan Islam dengan Yunani mempengaruhi munculnya tafsir falsafi, dan juga teori Barat yang menghadirkan tafsir feminis.⁴

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

¹ Walid A. Saleh, "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach," *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 6–40, <https://doi.org/10.3366/jqs.2010.0103>.

² Novandina Fajriani, "TAFSIR BI AL-MA'TSUR DALAM PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), 15.

³ Orientalisme adalah cara pandang Barat terhadap Timur yang bersifat stereotip, dimana Barat menempatkan dirinya superior, sedangkan Timur sebagai inferior. Konsep ini berakar pada relasi kekuasaan dan pengetahuan, digunakan untuk mendominasi, mengklasifikasi, dan mengontrol Timur berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Barat. Edward W Said, *Orientalism*, Vintage Bo (New York: Random House, 1979), 3.

⁴ Abdul Mustaqim, *DINAMIKA SEJARAH TAFSIR TAFSIR AL-QURAN Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, 3rd ed. (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 21.

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi para orientalis mengkaji Islam, salah satu faktor pemicunya adalah Perang Salib. Dampak dari Perang Salib ini memicu gesekan politik dan agama antara dunia Islam dan Kristen Barat, khususnya di wilayah Palestina. Kekalahan beruntun yang dialami oleh tentara Kristen menumbuhkan dendam yang membawa selama berabad-abad.⁵ Selain itu, orientalisme juga muncul untuk mendukung agenda kolonialisme Eropa yang berusaha memperkuat dominasinya atas wilayah-wilayah Arab dan Islam, baik di Timur Tengah, Afrika Utara, maupun Asia Tenggara. Dengan mempelajari tradisi dan keyakinan masyarakat jajahan, mereka berupaya memperkokoh hegemoni politik dan dominasi ekonominya.⁶ Atas dasar faktor-faktor inilah, studi orientalisme kemudian didorong dalam berbagai bentuk di lembaga pendidikan tinggi, disertai perhatian dan bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengontrol pemikiran-pemikiran orientalis dalam perspektif Islam itu sendiri. Sebab, upaya mereka tidak terbatas pada kritik terhadap al-Quran dan hadis, namun meliputi semua aspek dalam ajaran Islam termasuk kajian sejarah dan kebudayaan dalam Islam.⁷

Kajian historiografi tafsir ini setidaknya telah mulai dilakukan pada awal abad dua puluh yang dipelopori oleh seorang orientalis Yahudi-

⁵ St. Maghfirah Nasir, "SEJARAH PERKEMBANGAN ORIENTALISME," *Al-Mutsla* 3, no. 2 (2021): 99, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v1i1.32.1>. Hamid Fahmy Zarkasyi, "Tradisi Orientalisme Dan Framework Studi Al-Quran," *Tsaqafah* 7, no. 1 (2011): 4.

⁶ Said, *Orientalism*, 31–39.

⁷ Ahlal Kamal, Muhammad Hendri, and Sandy Aulia Rahman, "AL-QURAN DAN HADIS DALAM PANDANGAN ORIENTALIS : STUDI PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadits* 2, no. 1 (2023): 2.

Hungaria, Ignaz Goldziher⁸ (setelahnya akan disebut Goldziher). Ia memperkenalkan pemahaman perkembangan tafsir al-Quran dengan menggunakan pendekatan historis-kritis melalui karyanya *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* (1920). Pemikiran ini jelas menggemparkan lanskap intelektual ketika itu, tidak hanya di kalangan orientalis, namun juga para intelektual Muslim. Sebab, untuk pertama kalinya, sejarah perkembangan tafsir dikaji dengan gaya yang berbeda dari model-model sejarah sebelumnya. Meskipun begitu, karya monumental tersebut tetap memicu perdebatan di kalangan intelektual Muslim, terutama terkait klaim-klaimnya yang dianggap telah meragukan otentisitas dan otoritas tradisi tafsir Islam.⁹

Pengaruh pemikiran Goldziher semakin meluas di dunia Islam, ketika karya tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab oleh para intelektual Mesir. Pada awalnya, Dr. Ali Hasan Abdul Qadir menerjemahkannya sebanyak tiga bab di tahun 1944. Kemudian, Abdul Halim an-Najjar juga turut mengkritisi pemikiran Goldziher melalui footnotenya dalam terjemahannya yang berjudul “*Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi*” (1955).¹⁰ Sebagai respons terhadap karya Goldziher yang terlebih dahulu diterjemahkan oleh Dr. Ali Hasan Abdul Qadir,—seorang ulama dan

⁸ Mu’ammār Zayn Qadafy, “Challenging Al-Dhahabi’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook,” *Islamic Studies Review* 1, no. 2 (2022): 4, <https://doi.org/10.56529/isr.v1i2.86>.

⁹ Baca Ignaz Goldziher, *Mažāhib Al-Tafsīr Al-Islāmī*, trans. Abdul Halim An-Najjar (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1955).

¹⁰ Raihan and Syafieh, “Menyoal Kritik Ignaz Goldziher Terhadap Al-Quran Dalam Kitab Mazhabah Al-Tafsīr,” *Al-Fawatih : Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 2.

akademisi terkemuka Universitas Al-Azhar—Muhammad Husein Aż-Żahabi menulis disertasi mengenai studi sejarah dan perkembangan tafsir sejak periode Nabi Muhammad SAW hingga periode ketika Aż-Żahabi hidup untuk mengimbangi pemikiran Goldziher secara akademis.¹¹ Tugas ini dianggap penting untuk mempertahankan integritas tradisi tafsir Islam dari kritik-kritik yang dianggap merusak.

Hasil disertasi Aż-Żahabi kemudian menjadi salah satu karya monumental dalam studi tafsir kontemporer yang dibukukan dengan judul “*at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*”. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai *counter-narasi* terhadap pemikiran Goldziher, namun juga merupakan upaya memetakan sejarah tafsir al-Quran dalam perspektif Islam secara sistematis. Aż-Żahabi berhasil mengumpulkan informasi luas tentang berbagai mufassir dan karya tafsir mereka, meskipun karyanya dinilai lebih bersifat katalogisasi dibanding analisis sejarah yang mendalam.¹²

Sejauh ini, magnum opus milik Aż-Żahabi ini diklaim sebagai literatur historiografi yang berbasis salafī. Mayoritas kajian yang telah ada, menempatkan Aż-Żahabi cenderung dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Taimiyah dalam bingkai paradigma salafī.¹³ Namun, kita tidak dapat

¹¹ Farhan Abdillah, “STUDI KOMPARATIF TELAAH PENULISAN BIOGRAFI MUFASIR DALAM KITAB AT-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN DAN JAM’U AL-ABIR” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 29.

¹² Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach,” 7.

¹³ Baca : Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach”; Qadafy, “Challenging Al-Dhahabī’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook.”

membantah bahwa *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* ini disusun dalam konteks merespon sarjana orientalisme masa itu. Hal ini dapat dibuktikan karena adanya perubahan format penulisan historiografi tafsir yang berawal dari format *thabaqat* menjadi berbasis sejarah intelektual.¹⁴ Perubahan ini tentu saja dipengaruhi oleh perkembangan keilmuan masa itu. Sehingga Aż-Żahabi menyusun *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dengan format berbeda dengan para ulama pra-modern.

Dengan adanya pengaruh konteks masa itu, Aż-Żahabi berusaha menyeimbangkan antara kritik terhadap metodologi orientalis dan afirmasi atas kekayaan tradisi tafsir Islam sehingga kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* ini menjadi salah satu referensi penting dalam studi historiografi tafsir, baik di dunia Arab maupun di Indonesia¹⁵, baik di kalangan Muslim maupun non-Muslim. Sikap Aż-Żahabi terhadap pemikiran Goldziher dapat dilihat sebagai kombinasi antara kritik dan afirmasi. Di satu sisi, ia menolak argumen-argumen Goldziher yang dianggap meremehkan otoritas ulama tafsir klasik. Di sisi lain, ia mengakui pentingnya pendekatan historis-kritis dalam memahami perkembangan tafsir. Melalui karyanya, Aż-Żahabi tidak hanya mempertahankan tradisi tafsir Islam, namun juga membuka ruang dialog yang konstruktif antara pemikiran Islam dan Orientalis.

¹⁴ Qadafy, “Challenging Al-Dhahabī’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafi Outlook,” 2.

¹⁵ Qadafy, 6.

Salah satu contohnya ketika Aż-Żahabi menjelaskan perihal qira'at.¹⁶ Ia sepakat dengan argumen Goldziher bahwa inti dari penafsiran al-Quran terletak pada teks al-Quran itu sendiri, yakni mengembalikan ayat-ayat mutasyābih pada yang muhkam, menyederhanakan yang global ke yang terperinci, mengkhususkan yang umum, membatasi yang mutlak pada yang *muqayyad*. Termasuk pula dalam teks al-Quran tersebut, adalah qirā'at-qira'at yang mencapai derajat mutawatir. Namun, di sisi lain, ia juga membantah penilaian Goldziher bahwa umat Muslim dianggap bersikap toleran terhadap berbagai qira'at dan menganggap semuanya setara dan dianggap bagian integral dari al-Quran. Padahal umat Muslim tidak menerima qira'at-qira'at yang tidak mutawatir sebagai bagian dari al-Quran. Hal ini membuat Aż-Żahabi mengkritik argumen Goldziher karena Goldziher seolah-olah telah menuduh umat Muslim tidak sungguh-sungguh menjaga kemurnian dan keotentikan al-Quran.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat dilihat adanya pengaruh Goldziher dalam pemikiran Aż-Żahabi ketika ia menulis *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Pengaruh itu terlihat jelas dalam aspek yang dibantah ataupun yang disepakati oleh Aż-Żahabi. Dengan demikian, terdapat fakta bahwa pemikiran Goldziher sangat mempengaruhi kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Aż-Żahabi. Maka, melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis narasi negasi dan afirmatif yang dibangun

¹⁶ Muhammad Husein Az-Zahabi, *AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRUN Jilid 1* (Kairo: Dar el-Hadits, 2012), 40–41.

oleh Aż-Żahabi dalam merespons pemikiran Goldziher dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Aż-Żahabi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi Ignaz Goldziher dalam potret kesarjanaan sejarah tafsir awal abad 20?
2. Bagaimana narasi pemikiran Goldziher yang dinegasi dan diafirmasi oleh Aż-Żahabi dalam karyanya *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan kontribusi Ignaz Goldziher dalam potret kesarjanaan penulisan sejarah tafsir awal abad 20.
 - b. Menjelaskan bagaimana Aż-Żahabi membantah dan menyetujui argumen-argumen Goldziher dalam karyanya yang berjudul *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* untuk membentuk konstruksi berdasarkan pandangannya sebagai umat Islam sehingga argumen tersebut dapat ia manfaatkan dalam menyusun hasil pemikirannya.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui serta memahami narasi negasi dan afirmatif Aż-Żahabi atas pemikiran Ignaz Goldziher dalam kajian historiografi tafsir.
 - b. Memberikan wawasan baru dalam studi ilmu tafsir yang berkaitan dengan pengaruh pemikiran orientalis terhadap sarjana Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya, kajian mengenai studi kitab tafsir dan pemikiran-pemikiran sarjana Islam maupun orientalis telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, pemikiran Aż-Żahabi, maupun pemikiran orientalis seperti Goldziher. Maka dari itu, penulis menelusuri dan menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan *gap* penelitian yang dapat penulis kaji. Berikut beberapa penelitian sebelumnya berdasarkan variabel yang termasuk dalam objek material dan formal, yakni *At-Tafsīr Wa Al-Mufassirūn*, Aż-Żahabi dan Ignaz Goldziher.

Pertama, artikel “*Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach*” karya Walid Saleh yang membahas historiografi tafsir dengan mengidentifikasi tiga aliran utama historiografi tafsir dalam dunia Arab, yakni tradisional ash’ari, salafi, dan modernis. Ia menyoroti beberapa karya penting dalam historiografi tafsir, salah satunya *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Aż-Żahabi yang sangat dipengaruhi oleh paradigma salafi. Meskipun Aż-Żahabi membahas tafsir dalam perspektif Muktazilah, Syi’ah, Khawarij, Sufi, ia tetap menerangkannya dalam bingkai pemikiran Ibn Taimiyah sehingga ia menilai beberapa diantaranya ‘menyimpang’. Dengan demikian, Saleh menyoroti pendekatan yang digunakan oleh Aż-Żahabi pada akhirnya membatasi pemahaman tafsir dalam bingkai pemikiran Ibn Taimiyah, sehingga mengcilkan keragaman tafsir dalam tradisi Islam. Maka, ia

menilai *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* bukan sebagai karya historiografi tafsir yang objektif, melainkan ideologis.¹⁷

Kedua, artikel “*Challenging Al-Dhahabī’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook*” karya Mu’ammar Zayn Qadafy. Artikel ini membahas historiografi tafsir yang fokus pada pemikiran Aż-Żahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kecenderungan salafi yang kuat dalam pemikiran Aż-Żahabi dengan menganalisis karyanya dalam konteks perdebatan intelektual di Mesir antara tahun 1940-an hingga 1970-an. Ia menjelaskan, meskipun karya Aż-Żahabi tersebut cukup berpengaruh dalam studi sejarah perkembangan tafsir, namun, beberapa peneliti juga mengkritik kecenderungan Aż-Żahabi yang mengesampingkan pendekatan lain yang berkembang dalam sejarah Islam.¹⁸

Ketiga, skripsi yang berjudul “Studi atas Kritik Aż-Żahabi terhadap Penafsir dan Tafsir Syiah (Studi Kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*)” karya Landung Salsabiila Zuhaal. Skripsi ini membahas bagaimana persepsi dan pemikiran Aż-Żahabi terhadap tafsir dan penafsir Syiah dalam karyanya, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Penulis menyatakan bahwa, Aż-Żahabi terlalu keras memandang Syi’ah dari kacamatanya. Aż-Żahabi menilai bahwa

¹⁷ Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach.”

¹⁸ Qadafy, “Challenging Al-Dhahabī’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook.”

Syi'ah terlalu menjunjung tinggi Ali bin Abi Ṭalib, sehingga menurut pandangan Aż-Żahabi, orang yang seperti ini adalah orang-orang yang keislamannya ternodai, atau bahkan telah menjadi kafir. Penulis juga meneliti bagaimana respon para ulama Syiah terhadap penilaian Aż-Żahabi terhadap tafsir dan penafsir Syiah dalam karyanya, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Para ulama Syi'ah kemudian merespon penilaian Aż-Żahabi ini yang menurut mereka, Aż-Żahabi mengklaim penilaian tersebut tanpa refrensi yang jelas.¹⁹

Keempat, skripsi yang berjudul “Ibnu ‘Abbas dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) dan Muhammad Husain Az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* dan *Mažāhib at-Tafsīr al-Islāmi*) karya Turkey al Zhafir. Skripsi ini membahas kedua pemerhati sejarah tafsir, yaitu Goldziher dan Aż-Żahabi. Meski banyak bersepakat dalam beberapa aspek dalam menarasikan sosok Ibnu ‘Abbas, keduanya memiliki perbedaan pemahaman dalam penggunaan riwayat Israiliyat. Turkey mengomparasikan masing-masing argumen dari kedua tokoh tersebut, kemudian menjelaskan penyebab di antara perbedaan kesepakatan tersebut. Perbedaan pemahaman tersebut bermula dari dasar pemahaman keduanya dalam melihat riwayat-riwayat Israiliyat. Goldziher

¹⁹ Landung Salsabiila Zuhail, “Studi Atas Kritik Aż-Żahabi Terhadap Penafsir Dan Tafsir Syiah (Studi Kitab at-Tafsīr Wa Al Mufassirūn)” (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

menggunakan bukti fisik, sedangkan Aż-Żahabi menggunakan tradisi lisan yang otoritatif.²⁰

Kelima, skripsi yang berjudul “Telaah Kritis terhadap Periodisasi Kodifikasi Aż-Żahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*” karya Muhammad Fithri. Skripsi ini mengkritisi historiografi tafsir era kodifikasi menurut Aż-Żahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Dimana Aż-Żahabi menyatakan bahwa kodifikasi tafsir yang mencakup ayat per ayat, surat per surat, serta disusun secara sistematis sesuai urutan mushaf baru dilakukan pada masa *tabi' tabi'it tabi'in*. Tujuannya untuk menguji apakah kodifikasi tafsir secara mandiri seperti yang disebutkan Aż-Żahabi baru dilakukan di era *tabi' tabi'it tabi'in*. Hasilnya, penulis mengungkapkan, memang benar, upaya kodifikasi tafsir yang sistematis mulai bermunculan sejak masa *tabi' tabi'it tabi'in*, dengan kitab-kitab tafsir karya Mujāhid bin Jabr al-Makkī, Muqātil bin Sulaiman al-Balkhī, Sufyān bin Sa'īd al-Ṭawrī, dan beberapa karya lainnya.²¹

Keenam, tesis yang berjudul “Pembuktian Tawqīfī Qirā'at Al-Quran Sebagai Bantahan Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher” karya Achmat Burhanuddin. Tesis ini menyebutkan bahwa argumen Goldziher terhadap adanya perbedaan qira'at tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Ia

²⁰ Turkey Al Zhafir, “Ibnu ‘Abas Dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) Dan Muhammad Husain Az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab At-Tafsir Wa Al-Mufassirun Dan Mazahib At-Tafsir Al Islami)” (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

²¹ Muhammad Fithri, “Telaah Kritis Terhadap Periodisasi Kodifikasi Aż-Żahabi Dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*” (STAI AL-ANWAR, 2016).

menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkannya. Salah satunya, ayat yang turun ketika itu tidak menggunakan tanda titik dan harakat. Penulis menyatakan bahwa, Goldziher banyak memperkuat argumennya menggunakan *qira'ah syadz*. Sementara para ulama tidak menganggap *qira'at syadz* sebagai bagian dari al-Quran. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa Goldziher mencoba mengaburkan dan menyembunyikan kebenarannya, meskipun ia sebenarnya mengetahui dan memahami persoalan tersebut.²²

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Tafsir bi al-Ma’tsûr* dalam Pemikiran Ignaz Goldziher” karya Novandina Fajriani”. Skripsi ini menjelaskan keraguan Goldziher terhadap *tafsir bil ma’sur* dalam karyanya yang berjudul *Mazhabib Al-Tafsir Al-Islami* sebagai bantahannya terhadap konsep yang dikembangkan oleh ulama klasik. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tolok ukur, titik acuan, dan pendekatan yang digunakan Goldziher dan ulama klasik dalam menetapkan keotentikan *tafsir bil ma’sur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemikiran Goldziher, dan implikasinya terhadap diskursus kajian tafsir secara global.²³

Kedelapan, artikel yang berjudul “Menyoal Kritik Ignaz Goldziher terhadap Al-Quran dalam Kitab *Mazhabib Al-Tafsir Al-Islami*” karya Raihan dan Syafieh. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam bahwa kritik terhadap keotentikan al-Quran

²² Achmat Burhanuddin, “PEMBUKTIAN TAWQÎFÎ QIRÂ’ÂT AL-QURAN SEBAGAI BANTAHAN TERHADAP PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER” (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

²³ Fajriani, “TAFSIR BI AL-MA’TSUR DALAM PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER.”

yang dikemukakan oleh Goldziher merupakan suatu kekeliruan yang besar sehingga dapat meminimalisir kebingungan dan kekhawatiran masyarakat umum terhadap kritik tersebut. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Goldziher mengasumsikan ketidakotentikan al-Quran sebab ia menilai bahwa al-Quran berasal dari teks seperti Alkitab.²⁴

Berdasarkan literatur-literatur sebelumnya, terdapat beberapa persamaan antara objek material ataupun variabel yang lainnya. Namun, dari segi objek formal, penelitian ini belum ada yang mengkajinya. Beberapa penelitian fokus pada satu lingkup pembahasan seperti kritik Aż-Żahabi terhadap tafsir Syiah, atau kritik Aż-Żahabi atas pemikiran Ignaz Goldziher terhadap tafsir Ibnu Abbas. Maka dalam hal ini, belum ditemukan penelitian yang membahas analisis negasi dan afirmatif Aż-Żahabi terhadap pemikiran Ignaz Goldziher dalam satu karya milik Aż-Żahabi yang berjudul *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis makna suatu fenomena²⁵ sehingga

²⁴ Raihan and Syafieh, "Menyoal Kritik Ignaz Goldziher Terhadap Al-Quran Dalam Kitab *Mazhabib Al-Tafsir*."

²⁵ Elia Ardyan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang)*, ed. Efitra, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9.

menghasilkan data deskriptif mengenai objek yang dikaji, tidak untuk mengukur atau menguji hipotesis. Dilihat dari pengambilan datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang berfokus pada kajian terhadap buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, catatan dan literatur lainnya yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk menjawab permasalahan yang menjadi objek penelitian.²⁶

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mencakup dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah terjemahan pertama buku *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* dengan judul *al-Mazāhib al-Islāmiyah fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ali Hasan Abdul Qadir dan kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Aż-Żahabi. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengaplikasikan metode dokumentasi pada teknik pengumpulan data penelitian ini. Dimana penulis mencari, mengumpulkan, serta memahami data-data dari berbagai literatur yang

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

dapat mendukung penelitian terkait pemikiran Aż-Żahabi serta keterpengaruhannya terhadap argumen-argumen Goldziher.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah pertama, mengumpulkan argumen-argumen Goldziher yang telah dikutip oleh Aż-Żahabi dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kedua, menelusuri narasi negasi dan afirmasi Aż-Żahabi terhadap argumen-argumen Goldziher.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis-kritis. Metode ini menggabungkan deskripsi atas fakta-fakta yang telah ditelusuri dengan melakukan analisis yang mendalam dan berpikir kritis.²⁷ Proses ini tidak hanya sekedar mengidentifikasi kelemahan, melainkan juga menganalisis kekuatan, dan pengaruh suatu pemikiran.²⁸ Maka, metode analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam dua hal, analisis narasi negasi dan afirmasi.

Negasi dalam Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia berarti kontradiksi, penyangkalan, penolakan, perlawanan, dan segala hal yang bermakna oposisi.²⁹ Maka, negasi dalam pembahasan penelitian ini akan ditujukan pada narasi-narasi Aż-Żahabi yang menunjukkan ketidaksetujuannya

²⁷ Fajar Muhammad Fitrah, "Fungsi-Fungsi Tokoh Dari Teks Luar Dalam Kumpulan Puisi Efrosina Karya Cecep Syamsul Hari (Kajian Semiotika-Intertekstual)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 31.

²⁸ Mahfud and Patsun, "Mengenal Filsafat Antara Metode Praktik Dan Pemikiran Socrates, Plato, Dan Aristoteles," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (n.d.): 125.

²⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi), "Negasi," Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, accessed November 24, 2025, <https://tesaurus.kemdikdasmen.go.id/tematis/lema/negasi>.

atas argumen Goldziher. Sedangkan afirmasi dalam Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia bermakna penegasan atau pernyataan.³⁰ Maka, sisi afirmasi dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada narasi-narasi Aż-Żahabi yang menunjukkan bahwa ia setuju atas argumen Goldziher.

Melalui metode ini, argumen-argumen Goldziher yang telah dikutip oleh Aż-Żahabi dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* terlebih dahulu dicantumkan. Kemudian dianalisis pendapat-pendapat Aż-Żahabi yang membantah dan yang mengafirmasi argumen-argumen Goldziher. Dalam konteks ini, dipertanyakan dan dipertimbangkan argumen dan bukti yang telah disebutkan, lalu diberikan tanggapan terhadap analisis yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk mengarahkan penelitian agar tidak keluar dari fokus pembahasan dan masalah penelitian. Selain itu, agar penelitian lebih mudah dipahami karena alur pembahasan telah disistematisasi. Berikut adalah sistematik pembahasan yang akan disusun oleh penulis.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, mengapa masalah ini mesti dikaji dan signifikansi penelitiannya. Kemudian rumusan masalah yang hendak dibahas, tujuan dan kegunaan

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi), “Afirmasi,” Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, accessed November 24, 2025, <https://tesaurus.kemendikdasmen.go.id/tematis/lema/afirmasi>.

penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang akan digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi pembahasan mengenai model kajian historiografi tafsir di awal abad ke-20 yang mulai dikaji oleh beberapa orientalis, khususnya Ignaz Goldziher hingga kajian ini tersebar di wilayah Arab sehingga cendekiawan Muslim juga terpacu untuk mengkajinya.

Bab tiga menjelaskan biografi terkait tokoh yang akan dibahas, yakni Muhammad Husein Aż-Żahabi dan konteks yang meliputinya ketika menyusun *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Selain itu, akan dijelaskan juga terkait profil kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*.

Bab empat akan menguraikan argumen-argumen Goldziher telah dikutip oleh Aż-Żahabi dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kemudian menganalisis argumen-argumen tersebut, baik yang dibantah oleh Aż-Żahabi maupun yang diafirmasi. Bab ini juga akan menjelaskan dari sisi mana saja keterpengaruhannya Aż-Żahabi atas pemikiran Goldziher.

Bab lima merupakan penutup, yang pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dikaji. Serta, terdapat saran bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Ignaz Goldziher telah berkontribusi dalam upaya penulisan historiografi tafsir secara sistematis. Dimulai dari kemunculan karyanya yang menarik simpati Amin al-Khulī untuk mengomentari gagasannya secara ilmiah, dua kali penerjemahan karyanya ke dalam bahasa Arab, hingga memantik Aż-Żahabi untuk menghasilkan karya yang serupa. Dari segi konteks historis intelektual, karya Aż-Żahabi tidak dapat dipisahkan dari pengaruh pemikiran orientalis, khususnya pemikiran Goldziher yang mulai memasuki dunia Islam melalui terjemahan karyanya pada pertengahan abad ke-20. Goldziher, dengan *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung*, memperkenalkan pendekatan historis-kritis yang memetakan perkembangan tafsir secara periodik dan menantang sejumlah klaim otentisitas dalam tradisi tafsir Islam. Konsep inilah yang mempengaruhi pemikiran Aż-Żahabi terhadap cara pandangnya menuliskan sejarah. Aż-Żahabi kemudian melihatnya sebagai tantangan sekaligus peluang untuk menata ulang historiografi tafsir dari perspektif Islam.

Kompleksitas hubungan intelektual antara Aż-Żahabi dan Goldziher terlihat pada beberapa argumen Aż-Żahabi yang merujuk pada Goldziher, baik dengan menegasikannya maupun mengafirmasi. Pertama, dari segi narasi negasi yang dikemukakan oleh Aż-Żahabi, ia secara tegas menolak

beberapa klaim Goldziher yang dinilai merusak pondasi keyakinan Islam, terutama yang berkaitan dengan otentisitas al-Quran, kredibilitas para sahabat dan perawi, metodologi periwayatan tafsir serta masuknya Israiliyyat dalam tafsir. *Kedua*, dari segi narasi afirmasi, Aż-Żahabi mengadopsi analisis Goldziher untuk memperkuat argumen-argumen yang ia kemukakan berdasarkan sudut pandang *outsider*. Di antaranya, penegasan bahwa tahap pertama penafsiran berpusat pada teks al-Quran itu sendiri, pengakuan terhadap otoritas Ibnu Abbas sebagai ‘Bapak Tafsir’ dan pionir metode penafsiran, apresiasi terhadap tafsir Aṭ-Ṭabarī, serta penerimaan terhadap pendekatan linguistik Muktazilah dalam menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat, meskipun tidak sejalan dengan penafsiran Sunni.

Secara metodologis, Aż-Żahabi berhasil menunjukkan bahwa seorang sarjana Muslim dapat terlibat dalam dialog kritis pemikiran Barat dengan tetap berakar pada sumber-sumber dan metodologi tradisi Islam. Ia tidak hanya menolak atau menerima secara mentah, namun melakukan seleksi intelektual yang cermat—menggunakan pendekatan historis-kritis yang dicetuskan oleh sarjana Barat, sekaligus mengupas kelemahan metodologis mereka. Di sisi lain, Goldziher sebagai sarjana Barat yang dibahas di sini berhasil memantik sarjana Islam terutama Aż-Żahabi untuk menghasilkan sejarah historiografi tafsir dalam perspektif Islam itu sendiri sehingga muncul format penulisan sejarah tafsir yang berbeda dengan format masa-masa sebelumnya.

B. Saran

Dalam penelitian ini, tentu masih terdapat seluk beluk yang dapat diteliti lebih jauh. Alangkah lebih baik apabila penelitian ini dapat dikembangkan kembali. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan studi tafsir selanjutnya. Seperti studi komparatif yang lebih mendalam antara Aż-Żahabi dan sarjana Muslim lain yang juga merespons Goldziher, seperti Amin al-Khūlī atau Abdul Halim an-Najjar. Hal ini akan memperkaya peta diskusi tentang resepsi intelektual Muslim terhadap orientalisme.

Pada bagian “Merujuknya Ibnu Abbas pada Ahli Kitab” dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* selain Goldziher, ada pula seorang sarjana Muslim yang mengkritik hal tersebut, yakni Ahmad Amin, penulis kitab Fajrul Islam. Hal ini juga dapat diteliti lebih lanjut, bagaimana seorang sarjana Muslim sendiri mengkritik otoritas Ibnu Abbas.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi akademis dalam khazanah studi tafsir, tetapi juga menjadi inspirasi lahirnya dialog-dialog intelektual yang lebih konstruktif antara tradisi Islam dan Barat. Sebagaimana ditunjukkan oleh Aż-Żahabi, sikap kritis dan terbuka adalah kunci untuk menjaga otentisitas tradisi sekaligus merespons tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

‘Ashūr, Muhammad Al-Fāḍil Ibn. *Al Tafsir Wa Rijaluhu*. Kairo: Dar al-Salam, 2008.

(Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi), Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Afirmasi.” Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia. Accessed November 24, 2025.

<https://tesaurus.kemdikdasmen.go.id/tematis/lema/afirmasi>.

———. “Negasi.” Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia. Accessed November 24, 2025. <https://tesaurus.kemdikdasmen.go.id/tematis/lema/negasi>.

Abdillah, Farhan. “STUDI KOMPARATIF TELAAH PENULISAN BIOGRAFI MUFASIR DALAM KITAB AT-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN DAN JAM’U AL-ABIR.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Abdullah Rufaidah, Ibrahim. *An-Nahw Wa Kutub At-Tafsir*. 3rd ed. Dar al-Kutub al-Wathaniyyah, 1990.
https://archive.org/details/20200227_20200227_0742.

Agustina, Dena, Devya, and Dewi Sinta Setiawati Arafah. “Kronologi Turunnya Al-Qur'an Perspektif Orientalis: Studi Pemikiran Sir William Muir Dan Gustav Weil.” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 1, no. 1 (2022): 35–46. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.2>.

Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Bukhari Jilid 9*. Edited by Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz and Muhammad Fuad Abdul

Al-Baqi. 5th ed. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2017.

Al-Banna, Rajab. ”الشيخ الذهبي الشهيد“ Al-Ahram, 2024.

[قضايا وراء/الشيخ-الذهبى-/](https://gate.ahram.org.eg/daily/News/205042/4/961922)

—.«الشهيد»-.aspx.

Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. *Al-Jami' As-Shahih Jilid 2*. Dar Tuqa an-Najah, n.d.

Al-Rafe'i, Mustafa Shadiq. ”تجدد الإسلام رسالة الأزهر في القرن العشرين“.” hindawi.org.

Accessed September 25, 2025.

<https://www.hindawi.org/books/61379142/106/>.

Al-Zanjani, Abu Abdullah. *Tarikh Al-Qur'an*. Teheran: Manzamat al A'lam al Islamiy, 1984.

Anshori, Muhammad. “Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara 4*, no. 1 (2019): 13–44. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>.

Ar-Ridho, Ahmed Zaranggi. “At-Tafsir Wa Al-Mufassirun Karya Muhammad Husein Adz-Dzahabi: A Readers Guide.” [iatmagister.uin-suka.ac.id, 2021.](https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/456/at-tafsir-wa-al-mufassirun-karya-muhammad-husein-adz-dzahabi)
[https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/456/at-tafsir-wa-al-](https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/456/at-tafsir-wa-al-mufassirun-karya-muhammad-husein-adz-dzahabi)
[mufassirun-karya-muhammad-husein-adz-dzahabi](https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/456/at-tafsir-wa-al-mufassirun-karya-muhammad-husein-adz-dzahabi).

Arafah, Muhammad. *رسالة الأزهر في القرن العشرين*. Mesir: Mathba'ah as-Sa'adah, 1945.

Ardyan dkk, Elia. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang)*. Edited by Efitra. 1st

ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdur Rahman. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Edited by Mohammed Salem Hashem. 8th ed. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2021.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Ibnu Jarir. *Jāmi` Al-Bayān `an Ta'wil Ay Al-Qur'ān Juz 13*. 1st ed. Kairo: Dar Hijr, 2001.

———. *Jāmi` Al-Bayān `an Ta'wil Ay Al-Qur'ān Juz 16*. 1st ed. Kairo: Dar Hijr, 2001.

———. *Jāmi` Al-Bayān `an Ta'wil Ay Al-Qur'ān Juz 19*. Kairo: Dar Hijr, 2001.

———. *Jāmi` Al-Bayān `an Ta'wil Ay Al-Qur'ān Juz 22*. 1st ed. Kairo: Dar Hijr, 2001.

Az-Zahabi, Muhammad Husein. *AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRUN Jilid 1*.

Kairo: Dar el-Hadits, 2012.

———. *AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRUN Jilid 2*. Kairo: Dar el-Hadits, 2012.

———. *AT-TAFSIR WA AL MUFASSIRUN Jilid 3*. Kairo: Dar el-Hadits, 2012.

Aż-Żahabi, Muhammad Husein. *Al-Ittijahat Al-Munharifah Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Dawati'ha Wa Daf'ha*. 2nd ed. Kairo: Dar Al-'Itisham, n.d.

———. *Aśar Iqāmat Al-Hudūd Fī Istiqrār Al-Mujtama'*. Kairo: Dar Al-'Itisham, n.d.

———. *Asy-Syari'ah Al-Islamiyah: Dirasah Muqaranah Bainā Madzahib Ahl*

- As-Sunnah Wa Madzhab Al-Ja'fariyah*. 2nd ed. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Haditsah, n.d.
- . *Masykilat Ad-Da'wah Wa Ad-Du'at Fi Al-'Ashri Al-Hadits Wa Kaifiyatun At-Taghalyub 'Alaiha*. Madinah: Al-Jami'ah Al-Islamiyah, Markaz Syu'un Ad-Da'wah, n.d.
- Az-Zuhri, Muhammad Ibnu Sa'ad bin Mani'. *Thabaqat Al-Kabir Juz 7*. 1st ed. Kairo: Maktabah al-Khanji, 2001.
- Azab, Khaled. ”المواجهة الفكرية للتطرف.. الشیخ الذهبی وحصاد المواجهة الفكرية“ masr360.net, 2022. <https://masr360.net/2022/11/07/>.
- Bos, Jacques. “Nineteenth-Century Historicism and Its Predecessors: Historical Experience, Historical Ontology and Historical Method.” In *The Making of the Humanities*, edited by Rens Bod, Jaap Maat, and Thijs Weststeijn, II., 131–48. Amsterdam University Press, 2012.
<https://www.jstor.org/stable/j.ctt45kdfw.10>.
- Burhanuddin, Achmat. “PEMBUKTIAN TAWQÎFÎ QIRÂ'ÂT AL-QUR'AN SEBAGAI BANTAHAN TERHADAP PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER.” Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Darussamin, Zikri. “Muhammadanische Studien (Eksistensi Dan Implikasinya Dalam Studi Hadis).” *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* II, no. 2 (2003): 158–81.

Fajriani, Novandina. "TAFSIR BI AL-MA'TSUR DALAM PEMIKIRAN

IGNAZ GOLDZIHER." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta, 2025.

Faruq, Abdul Qudus Al, Muhammad Azhar Fuadi, and Nafi' Mubarok.

"PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERBEDAAN KAJIAN AL-

QUR'AN BARAT DAN TIMUR Studi Analisis Historis." *Putih: Jurnal*

Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah 9, no. 2 (2024): 39–60.

<https://journal.mahadalyalfithrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view/13/32>.

Fathila, Linda Hazmika, and Ahmad Taufik. "PEMIKIRAN IGNAZ

GOLDZIHER TERHADAP HADIS DAN SUNNAH." *Thobaqot* 2, no. 2

(2024): 243–66.

Fithri, Muhammad. "Telaah Kritis Terhadap Periodisasi Kodifikasi Aż-Żahabi

Dalam at-Tafsīr Wa Al Mufassirūn." STAI AL-ANWAR, 2016.

Fitrah, Fajar Muhammad. "Fungsi-Fungsi Tokoh Dari Teks Luar Dalam

Kumpulan Puisi Efrosina Karya Cecep Syamsul Hari (Kajian Semiotika-

Intertekstual)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Geiger, Abraham. *Was Hat Mohammed Aus Dem Judenthume Aufgenommen.*

Leipzig: Verlag von M. W. Kaufmann, 1908.

Ghofur, Muhammad Abdul. "Sejarah Dan Dinamika Perkembangan Wacana

Kronologi Al-Qur'an Kaum Orientalis." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah*

Multidisiplin 3, no. 18 (2024): 644–55.

<https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/799>.

Goldziher, Ignaz. *Al-Mažāhib Al-Islāmiyah Fī Tafsīr Al-Qur’ān*. Translated by Ali Hasan Abdul Qadir. 1st ed. Kairo, 1944.

———. *Die Richtungen Der Islamischen Koranauslegung*. Leiden: E. J. Brill, 1920.

———. *Madzab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*. Edited by Faisol Fatawi. Translated by M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsyy, and Badrus Syamsul Fata. 8th ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2023.

———. *Mažāhib Al-Tafsīr Al-Islāmī*. Translated by Abdul Halim An-Najjar. Kairo: Maktabah al-Khanji, 1955.

Hanafi, Yusuf. “Qur’anic Studies Dalam Lintasan Sejarah Orientalisme Dan Islamologi Barat.” *Hermeneutik* 7, no. 2 (2013): 229–60.

Imaduddin, Thalibat, Khalil Husain, and Bin Aisyah Yusuf. موقف الشیخ محمد الحسین “الذهبی من اتجاهات المنحرفة في التفسیر من خلال كتابه التفسیر والمفسرون المعتزلة أنموذجا Pdf.” Universitas Asy-Syahid Hamd Khidhr - Al-Wadi, n.d.

Iryana, Wahyu. *Historiografi Islam*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.

Kamal, Ahlal, Muhammad Hendri, and Sandy Aulia Rahman. “AL-QUR’AN DAN HADIS DALAM PANDANGAN ORIENTALIS : STUDI PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHER.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Hadits* 2, no. 1 (2023): 61–69.

Karimi-Nia, Morteza. “The Historiography of the Qur’ān in the Muslim World: The Influence of Theodor Nöldeke.” *Journal of Qur’anic Studies* 15, no. 1

(2013): 46–68. <https://doi.org/10.3366/jqs.2013.0077>.

Lutfia, Nurul Naffa, Suci Indah Sari, Tiara Azzahra Hidayah, Yeni Huriani, and Mochamad Ziaul Haq. “Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher Terhadap Hadis Dan Sunah Ignaz Goldziher’s Orientalist Thoughts on Hadith and Sunnah.” *ALhamra: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 91–101. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.13839>.

Mahfud, and Patsun. “Mengenal Filsafat Antara Metode Praktik Dan Pemikiran Socrates, Plato, Dan Aristoteles.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (n.d.): 119–40.

Mauizah, Adzkiya Zayyan, and Fahri Hidayat. “Kontroversi Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Implikasinya Bagi Perkembangan Tren Studi Islam Pada Abad 19-21 M.” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 78–93. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i1.564>.

Mukminin, Amirul. “Syekh Muhammad Husain Adz-Dzahabi, Pelopor Diskursus Tafsir Di Era Kontemporer.” tawazun.id, 2024. <https://tawazun.id/syekh-muhammad-husain-adz-dzahabi-pelopor-diskursus-tafsir-di-era-kontemporer/>.

Musadad, Asep Nahrul. “Studi Qur'an Di Indonesia: Global Citizenship, Eskapisme, Dan Arus Dekolonial.” studitafsir.com, 2021. <https://studitafsir.com/2021/03/09/studi-quran-di-indonesia-global-citizenship-eskapisme-dan-arus-dekolonial/>.

- Mustaqim, Abdul. *DINAMIKA SEJARAH TAFSIR TAFSIR AL-QUR'AN Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. 3rd ed. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- جهود علماء الأزهر في خدمة القرآن الكريم-محمد حسين ”Na'im, Angham Husain Ahmad Abdul. الذهبي في كتابة التفسير والمفسرون نموذجا Pdf.” *Konferensi Ilmiah Tinggi Pertama Di Fakultas Studi Islam Dan Bahasa Arab Untuk Wanita Di Sujan 3*, no. 1 (2022): 500–538.
- Nasir, St. Maghfirah. “SEJARAH PERKEMBANGAN ORIENTALISME.” *Al-Mutsla* 3, no. 2 (2021): 96–106. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v1i1.32.1>.
- Neuwirth, Angelika. “Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic Studies as a Case in Point.” *Journal of Qur'anic Studies* 9, no. 2 (2007): 115–27. <https://www.jstor.org/stable/25728259?origin=JSTOR-pdf>.
- Nöldeke, Theodore. *Geschichte Des Qorans*. Edited by Friedrich Schwally. 2nd ed. Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuchhandlung, 1909.
- . *Geschichte Des Qorans*. Edited by Gotthelf Bergstrasser and Otto Pretzl. 3rd ed. Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuchhandlung, 1938.
- Nöldeke, Theodore, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, and Otto Pretzl. *The History of the Qur'an*. Translated by Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill, 2013.
- Qadafy, Mu'ammar Zayn. “Challenging Al-Dhahabī's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook.” *Islamic*

Studies Review 1, no. 2 (2022): 217–37. <https://doi.org/10.56529/isr.v1i2.86>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. 1st ed.

Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Raihan, and Syafieh. “Menyoal Kritik Ignaz Goldziher Terhadap Al-Qur'an Dalam Kitab Mazhahib Al-Tafsir.” *Al-Fawatih : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 130–49.

Rozi, Mohamad Fathur. “Eksistensi Qiraat Al-Qur'an (Studi Kritis Atas Pemikiran Ignaz Goldziher).” *Suhuf* 9, no. 1 (2016): 123.
<https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.5>.

Said, Edward W. *Orientalism*. Vintage Bo. New York: Random House, 1979.

Saleh, Walid. “An Arabic Translation of Ignaz Goldziher.” *Journal of Qur'anic Studies* 14, no. 1 (2012): 201–14. <https://doi.org/10.2307/41719825>.

Saleh, Walid A. “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach.” *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 6–40. <https://doi.org/10.3366/jqs.2010.0103>.

Sorkin, David. “What Was the Wissenschaft Des Judentums?” Leo Baeck Institute, 2015. <https://www.lbi.org/de/news/what-was-wissenschaft-des-judentums/>.

Umar, Ahmad Muin. *Orientalisme Dan Studi Tentang Islam*. 1st ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Yazıcı, Hafize. “A Study on the Historical Foundations of Jewish Orientalism: Ignaz Goldziher Example.” *HADITH* 5, no. December (2020): 105–47.
<https://dergipark.org.tr/tr/pub/hadith/issue/59558/839515>.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Tradisi Orientalisme Dan Framework Studi Al-Qur'an.” *Tsaqafah* 7, no. 1 (2011): 1–30.

Zhafir, Turkey. “Ignaz Goldziher (1850-1921): Sebuah Historiografi Tafsir.” tafsiralquran.id, 2024. <https://tafsiralquran.id/ignaz-goldziher-1850-1921-sebuah-historiografi-tafsir/>.

Zhafir, Turkey Al. “Ibnu ‘Abas Dalam Pandangan Ignaz Goldziher (1850-1921) Dan Muhammad Husain Az-Zahabi (1915-1977) (Studi Komparatif Kitab At-Tafsir Wa Al-Mufassirun Dan Mazahib At-Tafsir Al Islami).” UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Zuhaal, Landung Salsabiila. “Studi Atas Kritik Aż-Żahabi Terhadap Penafsir Dan Tafsir Syiah (Studi Kitab at-Tafsīr Wa Al Mufassirūn).” UIN Sunan Kalijaga, 2024.

عرض-كتاب-التفسير-والمفسرون-للدكتور-محمد-حسين-الذهبي“.” Pdf.” *Tafsir Observatory for Quranic Studies*, n.d., 19.

3. Pondok Pesantren Tamrinut Tullab, Sleman, Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi C MPK MAN 2 Kudus tahun 2019/2020
2. Ketua Divisi C MPK MAN 2 Kudus tahun 2020/2021

